

## Identifikasi Status Emosional pada Perawat yang Terlibat dalam Perawatan Covid-19 di Rumah Sakit

### Identification of Emotional Status in Nurses Involved in Covid-19 Care in Hospitals

<sup>1</sup>Liza Fauzia, <sup>1</sup>Fitri A Sabil, <sup>1</sup>Nurul Rezki Anisa

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Stikes Nani Hasanuddin Makassar

#### ARTICLE INFO

Article history :

Received :14 October 2021

Accepted :24 May 2022

Keywords :

Covid-19, Nurse, Emotional

Kata Kunci :

Covid-19, Perawat, Emosional

Correspondence :

**Liza Fauzia**

Email : [lizafauzia@stikesnh.ac.id](mailto:lizafauzia@stikesnh.ac.id)

#### ABSTRACT

Nurses are one of the professions that make a big contribution to the handling of the COVID-19 outbreak. The involvement of nurses in handling COVID-19 has resulted in an increase in the workload. The high workload of nurses certainly must be a concern, including paying attention to the emotional status of nurses while involved in COVID-19 care. Workload and emotional stress such as fear and anxiety of contracting and transmitting, helplessness, and lack of experience because it is a new epidemic and the large number of deaths of people and health workers greatly affect nurses' emotions. The purpose of the study was to identify the emotional status of nurses involved in Covid-19 care in hospitals. This study is a quantitative study with an analytical descriptive design, the research sample was 72 respondents using a purposive sampling technique with the criteria of a minimum working period of 1 month in COVID-19 care. The questionnaire used is the DASS-42 with cronbach alpha >0.60. The results showed that most of the respondents did not experience severe emotional status such as not being stressed, anxious, and depressed. The conclusion in this study is that nurses do not experience severe emotional status (stress, depression and anxiety) involved in treating Covid-19 in hospitals this is due to good coping and support system.

#### ABSTRAK

Perawat merupakan salah satu profesi yang berkontribusi besar dalam penanganan wabah covid-19. Keterlibatan perawat dalam penanganan covid-19 mengakibatkan meningkatnya beban kerja. Tingginya beban kerja perawat tentu harus menjadi perhatian, termasuk memperhatikan status emosional perawat selama terlibat dalam perawatan covid-19. Beban kerja dan tekanan emosional seperti ketakutan dan kecemasan tertular dan menularkan, ketidakberdayaan, dan kurangnya pengalaman karena merupakan wabah baru serta banyaknya jumlah kematian masyarakat dan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi emosional perawat. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi status emosional pada perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di Rumah Sakit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, sampel penelitian 72 responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria masa kerja minimal 1 bulan di perawatan covid-19. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner DASS-42 dengan Cronbach Alpha >0.60. Hasil Penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak mengalami status emosional berat seperti tidak stres, cemas, dan depresi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perawat tidak mengalami status emosional berat (stres, depresi dan cemas) yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di rumah sakit hal tersebut disebabkan karena coping dan support system yang baik.

#### PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit infeksi baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan provinsi Hubei pada desember 2019. *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan nama infeksi virus ini *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan ditetapkan sebagai kasus endemik. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya beberapa kasus positif terinfeksi Covid-19 secara global diseluruh dunia (1,2). Data di Indonesia sendiri pertama kali dideteksi kasus positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan 2 Pasien terkonfirmasi Covid-19 (3). Berdasarkan data Januari 2022, jumlah kumulatif pasien terinfeksi covid-19 yakni sebanyak 4.272.421 kasus, pasien sembuh sebanyak 4.119.472 kasus dan pasien meninggal akibat terinfeksi covid-19 sebanyak 144.174 kasus (1,2).

Pemerintah Indonesia dihadapkan pada situasi sulit selama pandemi Covid-19 untuk dapat menekan laju penyebaran dan angka kematian penduduk yang terkena virus tersebut. Merembaknya Covid-19 menjadi ancaman nyata bagi kesehatan global, beban serta tantangan serius untuk semua negara khususnya di Indonesia. Pemerintah Indonesia merumuskan langkah-langkah efektif untuk mencegah penyebaran yang semakin meluas melalui upaya penerapan diagnosis dini (*Rapid test*), diagnosis lanjutan yang akurat (*swab-test*) pencegahan, pedoman pengobatan, dan sosialisasi yang luas (4), selain itu upaya *nonfarmakologi* misalnya memakai masker, mencuci tangan dan tetap menjaga jarak penting dilakukan (5)(6).

Kerja keras dari pemerintah dalam penanganan Covid-19 tentu tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai sektor, khususnya sektor kesehatan. Rumah sakit merupakan sektor yang paling berkontribusi besar dalam penanganan pandemi covid-19, menangani pasien-pasien yang terdampak Covid-19 mulai dari kasus ringan hingga berat. Saat ini pemerintah memberikan perhatian khusus pada rumah sakit untuk tetap memastikan ketersediaan pelayanan Covid-19 yang maksimal dan juga profesi

yang terlibat didalamnya. Salah satu profesi yang terlibat didalamnya adalah profesi perawat, perawat dengan interaksi terlalu lama menangani pasien Covid-19 selama 24 jam, hal tersebut tentu akan menjadi tekanan besar bagi perawat, hal ini juga diperparah karena penyakit yang rentan untuk menularkan (7–9).

Besarnya tanggung jawab yang harus dipegang oleh perawat menunjukkan bahwa profesi perawat rentan mengalami tekanan emosional. Tekanan emosional rentan terjadi pada perawat dimasa pandemi Covid-19, karena beban kerja dan tekanan yang tinggi, ketakutan dan kecemasan, ketidakberdayaan, dan kurangnya pengalaman karena merupakan wabah baru serta banyaknya jumlah kasus kematian masyarakat dan tenaga kesehatan (8). Ketakutan dan kecemasan rentan dialami perawat yang dapat berdampak pada gejala depresi dan gejala stress (10).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di rumah sakit Sulawesi Selatan. Terdapat beberapa keluhan selama menangani pasien Covid-19, diantaranya beban kerja semakin meningkat membuat perawat tersebut menjadi kelelahan, stress, adanya perasaan takut tertular, mengkhawatirkan diri sendiri dan keluarga di rumah, adanya kekhawatiran jika seandainya dirinya tertular Covid-19 siapa yang akan mengurus suami, anak, ataupun keluarga mereka di rumah. Ketakutan dan kecemasan juga diperparah akibat banyaknya kasus kematian akibat terpapar Covid-19.

Tekanan psikologis perawat selama pandemi Covid-19 tentu harus menjadi perhatian untuk dikaji lebih lanjut, tekanan psikologis yang terjadi pada perawat dapat menimbulkan beberapa dampak negatif baik ke diri perawat maupun di lingkup kerjanya karena akan mempengaruhi kesehatan mental dan penurunan produktivitas kerja. Untuk itu penting untuk mengidentifikasi status emosional perawat selama ia terlibat dalam perawatan Covid-19

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif statistik, penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit Pendidikan UNHAS dan Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan Juni sampai Agustus 2021, pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS 42 (Depression Anxiety Stress 42) dengan  $\alpha > 0,60$ . Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 yang berjumlah 88 orang dengan penentuan besar sampel menggunakan rumus Solvin dengan jumlah sampel 72 perawat dengan teknik sampling yaitu purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 minimal 1 bulan masa kerja di ruang perawatan Covid-19. Analisis data dengan menggunakan analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan status emosional perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19, dengan menggunakan uji statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Karakteristik responden*

Tabel 1  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
17-25 tahun	16	22.2
26-35 tahun	42	58.4
36-45 tahun	9	12.5
46-55 tahun	5	6.9
Total	72	100

*Sumber : Data Primer, Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebagian besar berumur dalam rentan 26-35 tahun, yakni 42 responden (58,4%), dan yang paling sedikit berumur dalam rentan 45-55 tahun yakni 5 responden (6.9%)

Tabel 2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	13	18.1
Perempuan	59	81.9

Total 72 100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 13 (18,1%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 59 (81,9%) responden berjenis kelamin perempuan.

### Gambaran status emosional perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19

#### Depresi

Tabel 3

Gambaran tingkat depresi perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di rumah sakit

Tingkat Depresi	Status emosional	Persentase (%)
Tidak depresi	68	91,7
Depresi ringan	-	-
Depresi sedang	4	8,3
Depresi tinggi	-	-
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebanyak 68 responden (91,7%) tidak mengalami depresi dan 4 responden (83,3) mengalami depresi sedang

#### Kecemasan

Tabel 4

Gambaran tingkat kecemasan perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di rumah sakit

Tingkat Kecemasan	Status Emosional Perawat	Persentase (%)
Tidak cemas	56	77,7
Kecemasan ringan	4	11,1
Kecemasan sedang	5	14,0
Kecemasan tinggi	7	19,5
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebagian besar yakni 56 responden (77,7%) tidak mengalami kecemasan, dan 4 responden (11,1%) mengalami kecemasan ringan.

#### Stress

Tabel 5

Gambaran tingkat stres perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di rumah sakit

Tingkat Stres Perawat Yang Setelah Menikah	Status emosional perawat	Persentase (%)
Tidak stres	69	91,7
Stres ringan	3	8,3
Stres sedang	-	-
Stres tinggi	-	-
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebagian besar yakni 69 responden (91,7%) yang tidak mengalami stres, dan hanya sebagian kecil mengalami stres ringan, yakni 3 responden (8,3%).

## PEMBAHASAN

### Gambaran tingkat depresi perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di Rumah Sakit

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa status emosional dari segi depresi perawat dominan baik, namun dari 72 responden terdapat 4 responden yang mengalami depresi sedang. Hal tersebut disebabkan karena faktor koping dari perawat yang rendah yang harus beradaptasi dengan wabah baru. Banyaknya ketakutan yang dialami oleh perawat seperti menularkan virus kepada keluarganya terutama orang tua dan anaknya saat kembali kerumah, diskriminasi serta stigma dari lingkungan

sekitarnya serta banyaknya jumlah kematian sehingga sangat memungkinkan perawat terkena tekanan psikologis (7). Berdasarkan penelitian Rosyanti menyatakan bahwa ketakutan, kekhawatiran tentang kesehatan pribadi, takut membawa infeksi dan menularkan kepada anggota keluarga atau orang lain, menjadi faktor yang dapat mengganggu psikologis perawat seperti depresi, kecemasan, stres berat, dan kelelahan di tempat kerja (11).

Rejo menyatakan bahwa petugas kesehatan mengalami stres psikologis selama pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena tenaga kesehatan harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang merupakan wabah baru. Kemampuan untuk mengendalikan kekhawatiran tentang kesehatan pribadi & keluarga, penularan virus, perubahan pola kerja, dan proses isolasi dapat membantu mengurangi kejadian depresi. Keselamatan tenaga kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dasar perawat harus menjadi prioritas perhatian dalam pemberian pelayanan kesehatan. Selain itu, support system sesama tenaga kesehatan dan support dari atasan juga berkaitan dengan kesehatan mental dimana perawat akan lebih mudah untuk beradaptasi dan kesehatan mental lebih terjaga. Skor depresi yang lebih tinggi karena memiliki pengalaman yang kurang profesional dan bekerja di garda terdepan melawan Covid-19 (12). Menurut penelitian Nurfadilla bahwa perawat yang memiliki ketakutan yang lebih besar untuk tertular virus Covid-19, dikarenakan tanggung jawab dan peran dalam keluarga yang besar. Terutama pada perawat yang memiliki anak dan keluarga yang berusia 60 tahun lebih cenderung mengalami depresi dan kecemasan (10).

### ***Gambaran tingkat kecemasan perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di Rumah Sakit***

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa status emosional dari segi kecemasan dalam kategori baik dimana sebagian besar, yakni 56 responden tidak cemas. Menurut informasi dari responden melalui wawancara singkat saat pengambilan data, perawat dominan tinggal terpisah dari keluarganya dan rata-rata merupakan perantau dari luar kota yang menyebabkan mengurangi kecemasan karena tinggal seorang sendiri sehingga tidak cemas menularkan virus ke keluarganya. Adapun didapatkan responden yang memiliki kecemasan ringan karena perawat telah terpapar informasi terkait covid-19, penyebab Covid-19, tanda dan gejala Covid-19, serta cara pencegahan Covid-19 sehingga perawat menjadi lebih waspada dan berhati-hati saat hendak melakukan sesuatu.

Banyak perubahan yang terjadi dan lebih ke arah perubahan yang positif seperti selalu menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar. Perawat yang mengalami kecemasan sedang disebabkan karena perawat menerima informasi terkait Covid-19 yang semakin hari semakin banyak persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan sumber dan keyakinan diri mereka masing-masing karena itulah tingkat kecemasan dapat berbeda-beda disetiap individu. Sedangkan pada perawat yang memiliki kecemasan tinggi dikarenakan perawat memiliki resiko yang sangat tinggi penularan Covid-19 pada diri sendiri dan keluarga mereka terutama perawat yang memiliki anak usia dini dan orang tua dan hal tersebut merupakan hal wajar terjadi karena tingginya resiko penularan hingga menimbulkan kematian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurfadilla yang menyatakan bahwa penyebab responden mengalami kecemasan tinggi karena dominan perawat khawatir dengan keselamatan diri sendiri dan keluarga. Dalam situasi saat ini perawat lebih cemas dibanding dengan pasien karena terkadang perawat telah mencurigai pasien sakit karena Covid-19. Perawat diharuskan untuk menggunakan APD sesuai dengan anjuran pemerintah namun terkadang semua instansi pelayanan memiliki APD tidak lengkap sehingga membuat perawat menjadi cemas jika tidak menggunakan APD yang maksimal (10,13,14).

### ***Gambaran tingkat stres perawat yang terlibat dalam perawatan Covid-19 di Rumah Sakit***

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa status emosional dari segi stres perawat baik, namun dari 72 responden masih didapatkan 3 perawat yang mengalami stres kategori ringan, hal tersebut disebabkan karena menurut informasi dari responden banyak tekanan yang lebih berat yang dirasakan, adanya konflik, dan memikirkan insentif yang belum cair. Menurut penelitian Saleha et al (2020) bahwa dukungan sosial dan kecerdasan spiritual merupakan faktor yang memengaruhi kondisi stres perawat yang bekerja di masa pandemi Covid-19. Semakin tinggi dukungan sosial dan kecerdasan spiritual maka semakin rendah stres yang dialami perawat. Mengingat hal tersebut dan menimbang pandemi yang belum dapat ditentukan secara pasti kapan berakhir maka pihak manajemen perlu melakukan upaya mempertahankan kesehatan psikososial dan mental perawat. Bentuk upaya tersebut berupa support sarana dan prasarana dalam bertugas seperti APD, pelatihan management safety, prosedur pemeriksaan kesehatan, fasilitas komunikasi selama proses karantina, insentif risiko dan juga pelatihan-pelatihan manajemen stres (15).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat emosional perawat dari segi depresi, Kecemasan, dan stres masuk dalam kategori ringan. secara umum perawat di rumah sakit yang bertugas di ruang perawatan Covid-19 memiliki emosional yang cenderung baik. Perawat mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi selama

merawat pasien covid-19. Hal tersebut dikarenakan karena koping dan support system yang baik dengan sesama perawat dan profesi tenaga kesehatan lain.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu jalanya penelitian ini , baik yang terlibat secara langsung maupun tidak, terimakasih kepada semua responden yang bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus disease (COVID-19). 2020.
2. Kemenkes RI. Data Covid-19. 2022.
3. Yuliana Y. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):187–92.
4. Engkus, Suparman N, Sakti FT, Anwar HS. Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Indonesia. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):1689–99.
5. Amir H, Batara AS, Sudarman S, Asfar A. Covid19 pandemic: management and global response. *J Kesehat Lingkung.* 2020;12(1):121–8.
6. Amir H, Taqiyah Y. Pengaruh covid-19 kepada masyarakat. *Pros Has Pengabdian Masyarakat Tahun 2021.* 2021;1–5.
7. Hou T, Zhang T, Cai W, Song X, Chen A, Deng G, et al. Social support and mental health among health care workers during Coronavirus Disease 2019 outbreak: A moderated mediation model. *PLoS One.* 2020;15(5):1–14.
8. Salazar de Pablo G, Vaquerizo-Serrano J, Catalan A, Arango C, Moreno C, Ferre F, et al. Impact of coronavirus syndromes on physical and mental health of health care workers: Systematic review and meta-analysis. *J Affect Disord.* 2020;275:48–57.
9. Kisely S, Warren N, McMahon L, Dalais C, Henry I, Siskind D. Occurrence, prevention, and management of the psychological effects of emerging virus outbreaks on healthcare workers: rapid review and meta-analysis. *BMJ.* 2020;369:m1642.
10. Nurfadillah, Rosyidah Arafat SY. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *J Keperawatan.* 2021;13(1):213–26.
11. Rosyanti L, Hadi I. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Heal Inf J Penelit.* 2020;12(1):107–30.
12. Rejo, Dewi Arradini, Darmayanti, Aquartuti Tri Widiyanto AJTA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. 2020;3(4):495–502.
13. Pardede JA, Keliat BA, Damanik RK, Gulo ARB. Optimalisasi Koping Perawat Mengatasi Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Era New Normal. *J Peduli Masy.* 2020;2(3):105–12.
14. Astin A, Paembonan A. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *J Keperawatan Florence Nightingale.* 2021;4(1):31–5.
15. Saleha N, Delfina R, Nurlaili N, Ardiansyah F, Nafratilo M. Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan.* 2020;6(2):57.